

PEMBELAJARAN KOOPERATIF *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PKN

GROUP INVESTIGATION TO IMPROVE FIFTH GRADE CIVIC EDUCATION LEARNING ACTIVENESS

Oleh : Faiz Abidin, Universitas Negeri Yogyakarta

Email : jaizfayiz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Keaktifan Belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas V-B SDN Sinduadi 1 tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik penumpulan data penelitian ini adalah observasi. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) meningkatkan Keaktifan Belajar PKN siswa. Seluruh indikator keaktifan Belajar PKN telah mencapai Kriteria Keberhasilan Tindakan yaitu mencapai persentase lebih dari 75%. Peningkatan persentase Keaktifan Belajar PKN siswa berdasarkan observasi pada siklus I menunjukkan persentase sebesar 70,1% menjadi 81,7% pada siklus II. Ketercapaian Keaktifan Belajar PKN siswa secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi berdasarkan observasi pada siklus I mencapai 61,2% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87%.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI), Keaktifan Belajar PKN

Abstract

This study was aimed at improving the learning activeness of the fifth grade civic education in Sinduadi 1 Primary School 2017/2018 school year with applying Group Investigation a cooperative learning model. This study was classroom action research. This study was using observation to retrieve data. This study was using descriptive quantitative analysis technique. The result showed that cooperative learning Group Investigation improves the fifth grade Civic Education learning activeness. The Civic Education learning activeness indicators have reached the criteria for the observation and have increased by more than 75%. The escalation of Civic Education learning activeness percentage based on observation in cycle I was amount from 70,1% to 81,7% in cycle II. The individual Civic Education learning activeness percentage based on observation have increased in cycle I amount from 61,2% to 87% in cycle II.

Keywords : Civic Education learning activeness, Group Investigation, cooperative learning

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Oemar Hamalik, 1983: 21). Sugihartono dkk. (2007: 74), juga mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasar pada amanat Undang-Undang Dasar 1945, maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang

santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidik-an di sekolah dasar merupakan pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

Pengertian pendidikan di sekolah dasar mempunyai makna yang sama dengan definisi yang terurai di atas, namun letak peserta didik

saja yang membedakannya. Artinya, bahwa pendidikan di sekolah dasar titik tekannya terpusat pada siswa kelas dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 6 yang telah diatur ketentuan materi dan pokok bahasannya. Sehingga pendidikan di sekolah dasar dengan ruang lingkupnya mencakup materi pendidikan dasar yang diselenggarakan sepanjang hayat sebagai pendidikan lanjutan dengan tujuan yang sama.

Proses pembelajaran adalah proses di mana terjadi usaha siswa mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan guru. Proses pembelajaran tidak akan terjadi tanpa peranan masing-masing dari siswa dan guru. Siswa adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dalam konteks pembelajaran tidak berarti peranan guru maupun peranan siswa harus lebih dominan, namun guru harus dapat berperan optimal sehingga peranan siswa bisa efektif dalam proses pembelajaran. Peranan guru dan siswa selalu mengalami perkembangan dan perubahan sejalan dengan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia.

SD N Sinduadi 1 adalah salah satu dari sekian banyak sekolah dasar di Yogyakarta yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan kelas 5. Permasalahan muncul ketika guru kelas menerapkan metode pembelajaran yang sama pada setiap mata pelajaran. Pada mata pelajaran PKn guru biasanya akan menggunakan metode ceramah dan bercerita kepada siswa. Meskipun situasi ini tidak menimbulkan hal negatif, namun keaktifan siswa tidak muncul saat mengikuti mata pelajaran PKn di SDN Sinduadi 1 Sleman.

Setelah melakukan pengamatan di kelas V-B SD N Sinduadi 1, proses pembelajaran pada mata pelajaran PKn menggunakan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Keaktifan siswa sangat kurang meskipun sudah diadakan diskusi dengan teman sebangku dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Proses pembelajaran dengan melakukan ceramah dan tanya jawab

tidak memunculkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Padahal banyak sekali model-model pembelajaran yang akan sangat mendukung proses pembelajaran siswa menjadi lebih efektif. Model-model pembelajaran tersebut telah dikembangkan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan optimal. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan dan memberikan peran sebagai perencana dan juga pelaksana dari hasil pemikiran siswa. Guru akan menjalankan peran lebih sebagai fasilitator proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dalam setiap langkah-langkahnya harus melibatkan siswa. Model ini memiliki sintaks: Pengarahan, buat kelompok heterogen dengan orientasi tugas, rencanakan pelaksanaan investigasi, tiap kelompok menginvestigasi proyek tertentu, pengoalahan data penyajian data hasil investigasi, presentasi, kuis individual, membuat skor perkembangan siswa, umumkan hasil kuis.

Keterlibatan secara langsung akan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Topik yang didiskusikan bersama siswa akan membuat keingintahuan siswa muncul dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran PKn yang biasanya tidak muncul akan menjadi sangat menonjol dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Dengan latar belakang permasalahan di atas dan hasil pengamatan peneliti di kelas, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas V-B SD N Sinduadi 1 selama mengikuti proses pembelajaran PKn adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Untuk meningkatkan keaktifan siswa diperlukan situasi di mana siswa dapat menunjukkan semangat dan kreatifitasnya dengan ikut andil dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dengan keaktifannya dapat menyerap mata pelajaran dengan maksimal. Proses pembelajaran yang sama, tidak akan memunculkan keaktifan siswa.

Dengan adanya peran siswa, diharapkan siswa yang sebelumnya tidak menunjukkan keaktifan selama proses pembelajaran, dapat meningkatkan keaktifannya dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sering juga disebut dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2009: 3). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Masnur Muslich, 2011: 10).

Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam semua tahapan penelitian. Tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi serta pelaporannya. Bersifat kolaboratif karena penelitian ini melibatkan guru kelas dalam pelaksanaan tindakan serta teman sejawat ketika melakukan pengamatan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 16), penelitian tindakan kelas melalui empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Empat tahapan tersebut merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dan berurutan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Sinduadi 1 yang berlokasi di Jl. Selokan Mataram No. 59A, Sinduadi, Mlati, Sleman. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2017/2018 yaitu pada bulan Mei hingga Agustus 2017.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-B SD N Sinduadi 1 tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas V-B sebanyak 31

siswa dengan 12 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran PKn Kelas V-B.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan secara partisipatif. Peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di kelas untuk mendapatkan data tentang Keaktifan Pembelajaran Pkn. Hasil pengamatan dicatat pada lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama pelaksanaan penelitian. Pengamatan difokuskan pada Keaktifan Pembelajaran Pkn. Pengamatan Keaktifan Pembelajaran Pkn dilakukan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut: (a) kerjasama dalam kelompok (b) mengeluarkan pendapat/bertanya (c) menanggapi pendapat siswa lain (d) menjawab pertanyaan (e) partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menganalisis data proses pembelajaran PKn yang didapatkan dari hasil observasi. Analisis data ini dilakukan setiap akhir pertemuan siklus, sehingga dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak. Observasi keaktifan pembelajaran PKn dilakukan dengan mengamati lima indikator yaitu kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat / bertanya, menanggapi pendapat siswa lain, menjawab pertanyaan dan partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi. Lembar observasi diisi dengan tanda *tally* pada masing-masing indikator

yang dilakukan oleh siswa. Tanda *tally* yang telah didapat menjadi dasar untuk memberikan skor pada setiap indikator. Pemberian skor ini menggunakan *Rating Scale*.

Tabel 1. Contoh Tabel Penskoran Keaktifan Belajar PKn Siswa

Nama	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Siswa 1	1				
	2				
	3				
	4				
	5				
Siswa 2	1				
	2				
	3				
	4				
	5				

Skor yang didapatkan oleh masing-masing siswa dari hasil observasi kemudian dikategorikan menjadi empat kategori yaitu Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, dan Rendah. Pedoman pengkategorian skor Keaktifan Pembelajaran PKn adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Keaktif-an Pembelajaran PKn

Kategori	Skor
Rendah	$X < M - 0,5 SD$
Cukup	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$

(Sumber : Nana Sudjana, 2006:122)

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Keberhasilan tindakan ini adalah adanya perubahan ke arah yang lebih baik setelah dilakukan tindakan. Perubahan yang diharapkan adalah peningkatan Keaktifan Pembelajaran Pkn dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Menurut Mulyasa (2006: 101) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kriteria keberhasilan tindakan ini ditandai dengan meningkatnya persentase Keaktifan Pembelajaran

Pkn dari siklus I ke siklus II. Persentase Keaktifan Pembelajaran Pkn secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai lebih dari 75%. Persentase Keaktifan Pembelajaran Pkn keseluruhan mencapai lebih dari 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan Keaktifan Belajar PKn yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data Keaktifan Belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dalam bentuk persentase. Hasil pengamatan observasi yang dicatat dalam lembar observasi kemudian diberi skor 1 sampai 4 sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan persentase Keaktifan Belajar PKn siswa pada siklus I sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Keaktifan Belajar PKn Siswa Siklus I Berdasarkan Observasi

No.	Indikator Keaktifan	Jumlah Skor	(%)
1	Kerjasama dalam kelompok	99	79,8%
2	Mengeluarkan pendapat/ bertanya	77	63,7%
3	Menanggapi pendapat siswa lain	72	59,6%
4	Menjawab pertanyaan	82	66,1%
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	100	81,4%
Rata-rata			70,1%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, persentase Keaktifan Belajar PKn siswa belum mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa rata-rata Keaktifan Belajar PKn siswa secara keseluruhan belum mencapai 75%. Presentase indikator Keaktifan Belajar PKn yang terlihat masih kurang adalah mengeluarkan pendapat / bertanya sebesar 63,7%; menanggapi pendapat

siswa lain sebesar 59,6% dan menjawab pertanyaan sebesar 66,1%. Hal ini dikarenakan siswa masih kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat / bertanya, menanggapi pendapat siswa lain dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi didapatkan data persentase Keaktifan Belajar PKn siswa secara individu. Hal ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Persentase Keaktifan Belajar PKn Siswa Per Individu Siklus I Berdasarkan Observasi

No.	Kategori Keaktifan	Jumlah Siswa	(%)
1	Sangat Tinggi	3	9,6%
2	Tinggi	16	51,6%
3	Cukup	10	32,2%
4	Rendah	2	6,4%

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam Keaktifan Belajar PKn dari kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai 61,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa pencapaian siswa dari kategori Sangat Tinggi dan Tinggi belum mencapai harapan yaitu lebih dari 75%, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) secara umum pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal. Siswa masih ada yang belum terlibat aktif selama pembelajaran. Pelaksanaan diskusi dan presentasi masih didominasi oleh siswa-siswa tertentu, sedangkan siswa yang lain hanya diam. Proses pembelajaran berjalan lancar dan siswa tidak mengalami kebingungan karena peneliti telah memberikan pengarahan sebelumnya.

Ada beberapa kelemahan yang ditemukan selama proses penelitian pembelajaran siklus I adalah yang pertama keadaan kelas sedikit gaduh ketika ada kelompok yang telah selesai diskusi sedangkan kelompok lain belum selesai diskusi. Kelemahan lainnya adalah pelaksanaan diskusi dan presentasi didominasi oleh siswa-siswa tertentu sedangkan ada anggota kelompok yang hanya diam. Dan kelemahan yang ketiga adalah pelaksanaan presentasi belum terarah. Waktu

banyak tersita untuk penyampaian materi sehingga waktu untuk tanya jawab kurang.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I masih terdapat kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan di atas. Guru dan peneliti merencanakan upaya perbaikan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I. Upaya perbaikan tersebut akan dilaksanakan dalam pelaksanaan siklus II agar pembelajaran yang berlangsung lebih baik. Upaya perbaikan yang direncanakan adalah Mengkoordinasikan siswa agar tidak membuat gaduh dan agar mereka melanjutkan diskusi agar lebih memahami materi. Siswa juga didorong untuk berperan aktif dalam diskusi kelompok maupun dalam presentasi. Untuk permasalahan waktu presentasi, pengaturan waktu presentasi dapat direncanakan dengan lebih baik. Penyampaian materi tidak terlalu panjang lebar sehingga dapat memperbanyak waktu untuk tanya jawab.

Setelah mengevaluasi hasil siklus I, maka dilaksanakan siklus II dengan menerapkan perbaikan-perbaikan yang telah di rencanakan pada refleksi siklus I. Penerapan perbaikan ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang dijumpai pada siklus I sehingga pelaksanaan siklus II berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran siklus II ini tidak berbeda dengan pembelajaran siklus I. Instrumen yang disiapkan peneliti yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal diskusi kelompok, lembar observasi Keaktifan Belajar PKn siswa dan catatan lapangan.

Hasil pengamatan Keaktifan Belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siklus II diterangkan dalam bentuk persentase. Hasil pengamat-an observasi yang dicatat dalam lembar observasi kemudian diberi skor 1 sampai 4 sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah dilakukan analisis data, didapatkan persentase Keaktifan Belajar PKn siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Keaktifan Belajar PKn Siswa Siklus II Berdasarkan Observasi

No.	Indikator Keaktifan	Jumlah Skor	(%)
1	Kerjasama dalam kelompok	110	88,7%
2	Mengeluarkan pendapat/ bertanya	97	78,2%
3	Menanggapi pendapat siswa lain	99	79,8%
4	Menjawab pertanyaan	91	73,3%
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	110	88,7%
Rata-rata			81,7%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, persentase Keaktifan Belajar PKn siswa telah mencapai hasil yang diharapkan. Dapat dilihat bahwa rata-rata Keaktifan Belajar PKn siswa secara keseluruhan mencapai lebih dari 75%. Presentase indikator Keaktifan Belajar PKn yang terlihat masih kurang adalah menjawab pertanyaan sebesar 73,3%.. Hal ini dikarenakan lebih banyak siswa yang berani dan bersemangat untuk bertanya dibandingkan dengan terbatasnya waktu untuk menjawab pertanyaan itu sendiri. Seperti yang diharapkan bahwa telah terjadi peningkatan pada masing-masing indikator dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data hasil observasi didapatkan data persentase Keaktifan Belajar PKn siswa secara individu. Hal ini disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Persentase Keaktifan Belajar PKn Siswa Per Individu Siklus II Berdasarkan Observasi

No.	Kategori Keaktifan	Jumlah Siswa	(%)
1	Sangat Tinggi	17	54,8%
2	Tinggi	10	32,2%
3	Cukup	4	12,9%
4	Rendah	0	0%

Sumber : Data Primer yang diolah

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam Keaktifan Belajar PKn telah mencapai harapan yaitu lebih dari 75%. Pencapaian kategori Sangat Tinggi dan Tinggi adalah 87%. Hal ini berarti telah ada peningkatan setiap individu siswa dalam hal Keaktifan Belajar PKn.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siklus II ini telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase Keaktifan Belajar PKn pada masing-masing indikator, setiap individu siswa, serta presentase Keaktifan Belajar PKn secara keseluruhan. Siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran PKn.

Tabel 7. Peningkatan Persentase Keaktifan Belajar PKn Siswa

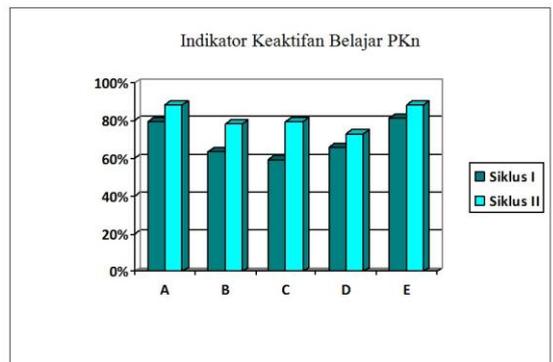
No.	Indikator Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Kerjasama dalam kelompok	79,8%	88,7%
2	Mengeluarkan pendapat/ bertanya	63,7%	78,2%
3	Menanggapi pendapat siswa lain	59,6%	79,8%
4	Menjawab pertanyaan	66,1%	73,3%
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	81,4%	88,7%
Rata-rata		70,1%	81,7%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, Keaktifan belajar PKn siklus I menunjuk-kan presentase sebesar 70,1%. Sedangkan Keaktifan Belajar PKn siklus II menunjukkan presentase sebesar 81,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Belajar PKn dar siklus I ke siklus II sebesar 11,6%. Dapat diketahui juga bahwa masing-masing dari lima Indikator Keaktifan Belajar PKn, semuanya mengalami peningkatan dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI).

Peningkatan Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil observasi dapat terlihat dalam grafik berikut :

Gambar 1. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar PKn Berdasarkan Observasi



Sumber : Data primer yang diolah

Keterangan :

- A. Kerjasama dalam kelompok
- B. Mengeluarkan pendapat / bertanya
- C. Menanggapi pendapat siswa lain
- D. Menjawab pertanyaan
- E. Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi

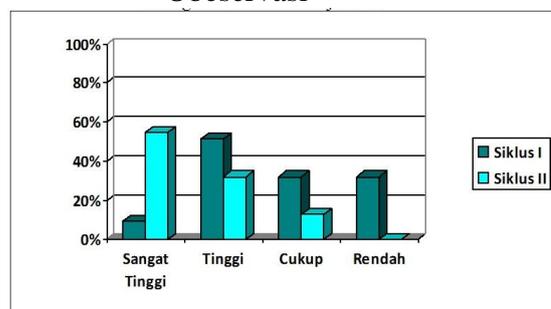
Berdasarkan grafik di atas, masing-masing indikator Keaktifan Belajar PKn mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Tidak terdapat indikator yang mengalami penurunan maupun dalam presentase sama atau tetap. Indikator kerjasama dalam kelompok mengalami peningkatan dari 79,8% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II. Indikator mengeluarkan pendapat/bertanya mengalami peningkatan dari 63,7% pada siklus I menjadi 78,2% pada siklus II. Indikator menanggapi pendapat siswa lain mengalami peningkatan dari 59,6% pada siklus I menjadi 79,8% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan mengalami peningkatan dari 66,1% pada siklus I menjadi 73,3% pada siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi juga mengalami peningkatan dari 81,4% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II.

No.	Kategori Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Sangat Tinggi	9,6%	54,8%
2	Tinggi	51,6%	32,2%
3	Cukup	32,2%	12,9%
4	Rendah	6,4%	0%

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan Keaktifan Belajar PKn secara individu dari siklus I ke siklus II. Ketercapaian Keaktifan Belajar PKn siswa dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi pada siklus I sebesar 61,2% dan mengalami peningkatan menjadi 87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Keaktifan Belajar PKn siswa secara individu belum mencapai hasil yang diharapkan pada siklus I. Keaktifan Belajar PKn siswa secara individu pada siklus II sudah sesuai dengan harapan yaitu telah mencapai lebih dari 75%.

Gambar 2. Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar PKn Secara Individu Berdasarkan Observasi



Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan kategori Keaktifan Sangat Tinggi mengalami peningkatan dari 9,6% pada siklus I menjadi 54,8% pada siklus II. Siswa dengan kategori Tinggi mengalami penurunan dari 51,6% pada siklus I menjadi hanya 32,2% pada siklus II. Siswa dengan kategori Cukup juga mengalami penurunan dari 32,2% pada siklus I menjadi hanya 12,9% pada siklus II. Sedangkan siswa dengan kategori Rendah terdapat 6,4% pada siklus I dan pada siklus II tidak terdapat siswa dengan kategori Rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dapat dihentikan sampai siklus II karena telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Persentase Keaktifan Belajar PKn pada masing-masing indikator telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase Keaktifan Belajar PKn secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi telah mencapai lebih dari 75%. Presentase kategori Sangat Tinggi mencapai 54,8% dan kategori Tinggi mencapai 32,2%. Dari data tersebut,

persentase Keaktifan Belajar PKn keseluruhan telah mencapai lebih dari 75% yakni kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai 87%.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan Keaktifan Belajar PKn siswa dilihat dari beberapa kriteria. Kriteria tersebut adalah peningkatan persentase Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II, ketercapaian persentase Keaktifan Belajar PKn secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi lebih dari 75%, serta ketercapaian persentase Keaktifan Belajar PKn secara keseluruhan lebih dari 75%.

Keaktifan belajar PKn siklus I menunjukkan presentase sebesar 70,1%. Sedangkan Keaktifan Belajar PKn siklus II menunjukkan presentase sebesar 81,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II sebesar 11,6%. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan Keaktifan Belajar PKn siswa ini sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2009:26-27) yang berpendapat bahwa dengan memperbaiki keterlibatan siswa dengan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan siswa maka akan berdampak pada peningkatan keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan telah berhasil dilaksanakan. Pelaksanaan pengamatan telah sesuai dengan harapan dan mencakup semua indikator. Pembelajaran siklus I yang masih terdapat kelemahan berhasil diperbaiki dalam siklus II, sehingga terdapat peningkatan Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II.

Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan pada para siswa belajar ketrampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 79-81).

Pembelajaran siklus I dan siklus II terlaksana dengan baik. Pelaksanaan

pembelajaran telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan telah berhasil dilaksanakan. Pelaksanaan pengamatan telah sesuai dengan harapan dan mencakup semua indikator. Pembelajaran siklus I yang masih terdapat kelemahan berhasil diperbaiki dalam siklus II, sehingga terdapat peningkatan Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II.

Sesuai dengan indikator keberhasilan-an tindakan yang telah ditentukan, persentase Keaktifan Belajar PKn dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, ketercapaian persentase Keaktifan Belajar PKn secara individu dengan kategori Sangat Tinggi dan Tinggi mencapai lebih dari 75%, serta ketercapaian persentase Keaktifan Belajar PKn secara keseluruhan mencapai lebih dari 75%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar PKn siswa kelas V-B SD N Sinduadi 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2009: 215) bahwa perencanaan kelompok dalam penerapan *Group Investigation* dapat mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan Keaktifan Belajar PKn siswa kelas V SD N Sinduadi 1 Sleman tahun ajaran 2017/2018. Keaktifan Belajar PKn siswa yang ditingkatkan meliputi lima indikator yaitu: kerjasama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat / bertanya, menanggapi pendapat siswa lain, menjawab pertanyaan serta partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi.

Peningkatan persentase Keaktifan Belajar PKn siswa secara keseluruhan berdasarkan observasi dari siklus I adalah 70,1% menjadi 81,7% pada siklus II. Indikator kerjasama dalam kelompok meningkat dari 79,8% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II. Indikator mengeluarkan pendapat/bertanya meningkat dari

63,7% pada siklus I menjadi 78,2% pada siklus II. Indikator menanggapi pendapat siswa lain 59,6% pada siklus I dan 79,8% pada siklus II. Indikator menjawab pertanyaan meningkat dari 66,1% pada siklus I menjadi 73,3% pada siklus II. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi meningkat dari 81,4% pada siklus I menjadi 88,7% pada siklus II

Saran

Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat diterapkan oleh guru sebagai variasi model pembelajaran untuk menghindari kebosanan siswa. Model pembelajaran ini dapat diterapkan ketika materi pelajaran memiliki cakupan yang cukup luas sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dan didiskusikan ketika pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran ini dapat membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya tergantung pada apa yang diberikan oleh guru.

Bagi peneliti lain, model pembelajaran ini dapat meningkatkan Keaktifan Belajar PKn, bagi peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan indikator dan variable yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Oemar Hamalik, (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Martinis Yamin & Bansu I. Ansari. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Slavin, Robert.E. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Uzer Usman dan Lilis Setyawati. (2005). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik,*

implementasi, dan Inovasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Masnur Muslich. (2011). *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*. Jakarta: Bumi Aksara.